

# Pemberdayaan Masyarakat Bulu Duwur, Ropoh, Kepil, Wonosobo Melalui Pemanfaatan Bunga Pinus Sebagai Teh Kantong “Tekas Bina Mekanist”

Hanik Musyarofah<sup>1\*</sup>, Siti Mundayanah<sup>2</sup>, Wulan Septiayani<sup>3</sup>, Irna Listiyani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD / FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

\*Email: [Musyarofah.hanik@gmail.com](mailto:Musyarofah.hanik@gmail.com)

## Abstrak

**Keywords:**  
Bunga pinus; teh  
herbal; Desa Ropoh)

*Dusun Bulu Duwur, Desa Ropoh, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah sebagian besar wilayahnya dipenuhi pohon pinus. Namun, banyaknya pohon pinus yang ada belum banyak dimanfaatkan. Setiap bagian dari pohon pinus memiliki nilai kebermanfaatan. Salah satu bagian dari pohon pinus yang secara empiris memiliki manfaat adalah bunga pinus (strobilus betina) Banyak bunga pinus yang terabaikan dan sebagian kecil hanya digunakan sebagai among geni (menyalakan api). Padahal, banyak warga yang telah mengkonsumsi pribadi untuk membantu pemulihan kesehatan. Berdasarkan uji keamanan dengan standar SNI membuktikan bahwa olahan bunga pinus terbukti aman dikonsumsi karena pada indikator angka kuman masih dibawah standar (3). Tujuan kegiatan ini yaitu masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah bunga pinus sebagai teh kantong, meningkatkan nilai ekonomis dari bunga pinus sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, dan menambah produk unggulan Desa Ropoh. Target khusus dari kegiatan ini yaitu dihasilkannya produk teh dari bunga pinus dan menjadi produk unggulan Desa Ropoh. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mandiri. Metode sosialisasi dilakukan dengan memaparkan informasi tentang manfaat dari bunga pinus dan cara pemanfaatannya menjadi minuman berupa teh celup. Metode pelatihan dilakukan dengan praktek secara langsung mengenai cara pengolahan bunga pinus menjadi teh celup bersama kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Perekonomian Perempuan). Sedangkan metode pendampingan mandiri dilakukan dengan memantau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu membuat teh herbal dari bunga pinus. Hasil kegiatan berupa : 1) Masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah bunga pinus sebagai teh kantong 2) Nilai ekonomis dari bunga pinus meningkat 3) Tercipta produk unggulan Desa Ropoh.*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Ropoh terletak di Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di dataran tinggi dan merupakan wilayah pebatasan antara Kabupaten Wonosobo dengan Kabupaten

Magelang. Desa ini memiliki luas wilayah 84.600 m<sup>2</sup> dan sebagian besar wilayah ini dikelilingi oleh hutan pinus dengan luas 3000-3500 m<sup>2</sup>. Jumlah warga Desa Ropoh sekitar 5795 jiwa dan sebagian warganya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh. Desa

ini termasuk dalam kategori daerah termiskin pada bidang pendidikan se-provinsi Jawa Tengah.

Banyak warga yang belum memanfaatkan bunga pinus secara maksimal, sebagian besar hanya digunakan untuk among geni (menyalakan api) ketika hendak memasak, atau dibiarkan membusuk. Padahal, secara empiris sudah banyak warga yang memanfaatkan rebusan bunga pinus untuk kesehatan. Ketidakfahaman masyarakat terkait manfaat lain dari bunga pinus tersebut, menyebabkan bunga pinus belum dimanfaatkan secara maksimal. Permasalahan yang ada ini yang menjadi latar belakang kami agar permasalahan bunga pinus yang terabaikan ini dapat bermanfaat bagi warga. Hal ini menjadi dasar untuk sasaran Program Kreativitas Mahasiswa Pengabdian Masyarakat dengan memanfaatkan bunga pinus yang diolah menjadi teh bunga pinus. Adapun latar belakang terciptanya ide tersebut karena ada salah satu warga Desa Gading Rejo membuktikan bahwa bunga pinus bermanfaat bagi kesehatan. Dimana warga tersebut menderita magh kronis, daya tahan tubuh yang sangat lemah, serta sistem pencernaan yang kurang lancar oleh karena itu dia mengkonsumsi rebusan bunga pinus selama 3 bulan dan dinyatakan sehat bahkan tidak ada efek sampingnya.

Hal tersebut menjadi latar belakang kami untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat mengemas bunga pinus sebagai teh kantong yang bertujuan memberikan kemudahan bagi masyarakat umum apabila hendak mengkonsumsinya. Adanya bahan dasar (bunga pinus) serta Sumber Daya Manusia yang melimpah, dapat meningkatkan nilai ekonomi warga serta meningkatkan nilai jual dari bunga pinus sendiri. Selain itu, manfaat lain dari pemanfaatan bunga pinus dapat menciptakan kebersihan lingkungan sekitar hutan.

## 2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mandiri. Metode sosialisasi dilakukan dengan memaparkan materi yang menjelaskan tentang manfaat lain dari bunga pinus dan cara pemanfaatannya menjadi minuman berupa teh celup. Dalam kegiatan sosialisasi ini, kami juga melakukan tanya jawab terkait permasalahan dari bunga pinus dan demonstrasi produk teh celup bunga pinus. Demonstrasi dilakukan dengan memaparkan cara pembuatan teh celup bunga pinus.

Metode pelatihan dilakukan dengan praktek secara langsung cara pengolahan bunga pinus menjadi teh celup bersama kelompok PPEP (Peningkatan Produktivitas Perekonomian Perempuan). Pelatihan dilakukan selama 4 bulan dengan beberapa metode kegiatan. Metode pertama yaitu proses pemotongan, pencucian, dan penjemuran, metode kedua yaitu proses penyangraian dan penumbukan, serta metode ketiga yaitu proses pengemasan dan pengepakan. Dalam metode pelatihan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya proses pembuatan tersebut. Setiap warga memiliki tugas masing-masing dalam proses pembuatan teh celup bunga pinus.

Sedangkan metode pendampingan mandiri dilakukan dengan memantau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu membuat teh dari bunga pinus. Metode pendampingan ini akan dilakukan selama satu minggu sekali, namun ada presensi harian pada komunitas masyarakat tersebut.



**Gambar 1.** Skema Pembuatan Teh Bunga Pinus

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Sosialisasi

Teknik sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu 16 April 2017 dan disampaikan oleh Ibu Tria Mardiana, M.Pd dimana kegiatan ini dilaksanakan guna memberikan informasi baru kepada masyarakat Desa Ropoh bahwa bunga pinus yang jumlahnya melimpah ternyata memiliki kegunaan lain selain di gunakan untuk among geni saja, bahkan dapat diolah menjadi sebuah minuman yang berguna bagi kesehatan tubuh. Selain pemberian informasi, kegiatan penyuluhan ini juga diselingi dengan demonstrasi proses pembuatan teh bunga pinus yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat terkait proses pembuatan teh bunga pinus. Pada kegiatan ini ternyata antusi warga terhadap informasi baru terkait bunga pinus sangat tinggi, sehingga warga tidak sabar untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan teh bunga pinus.

#### 3.2. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan berisi praktek kegiatan pembuatan teh celup yang terdiri dari proses pemotongan, pencucian, penjemuran, penyangraian, penumbukan, pengemasan, dan proses pengepakan. Untuk memulai pelatihan, alat dan bahan yang disiapkan adalah;

- Pisau digunakan untuk memotong bunga pinus
- Baskom digunakan sebagai wadah potongan-potongan bunga pinus
- Lumpang dan alu digunakan untuk menumbuk bunga pinus
- Gunting digunakan untuk menggunting tali
- Sealer digunakan untuk merekatkan kantong teh dengan tali.
- Tali digunakan sebagai pegangan teh.

Pada proses pemotongan yang dilakukan adalah bunga pinus dipotong-potong pada bagian sayap-sayap bunga dengan menggunakan pisau. Sebelum dipotong, bunga pinus disortir terlebih dahulu. Bunga pinus yang digunakan yaitu bunga yang masih mekar dan bersih.

Proses pencucian, bunga pinus yang telah dipotong-potong, selanjutnya dicuci dengan air bersih dan air mengalir dan kemudian dicuci dengan air hangat. Proses pencucian dilakukan dengan dua kali tahap, yaitu dengan air dingin dan air panas dimaksudkan agar bunga pinus yang akan diproduksi menjadi teh celup lebih steril.

Proses penjemuran, dilakukan dengan cara bunga pinus yang telah dicuci, taruh pada tampah dan dijemur di bawah terik matahari dan ditutup dengan kain hitam untuk menjaga kebersihan bunga pinus. Kain hitam yang digunakan sebagai penutup potongan bunga pinus ini agar terhindarnya kotoran atau debu-debu yang menempel pada bunga pinus yang dikeringkan/dijemur.

Proses penyangraian, dilakukan kurang lebih selama 15 menit atau sampai warna potongan bunga pinus berubah menjadi warn

agak coklat kehitam-hitaman dengan menggunakan wajan tanah liat dan menggunakan api kecil agar bunga pinus dapat kering secara merata. Proses pengeringan dilakukan dengan dua tahap yaitu dijemur dan disangrai karena untuk menghilangkan kadar air yang terserap pada bunga pinus setelah dicuci.

Proses penumbukkan, dilakukan dengan menggunakan lumpang dan alu sampai halus, namun diharapkan dalam menumbuk jangan terlalu halus dengan tujuan agar ketika dimasukkan ke dalam kantong tidak keluar dan tidak kotor.

Pengemasan (proses memasukkan serbuk teh ke kantong teh), terdapat beberapa tahap, pada pelatihan ke-2 proses pengemasan pada tahap memasukkan serbuk teh bunga pinus yang telah ditumbuk ke dalam kantong dengan takaran berat 2 gram.

Pada proses pengepakan, merupakan tahap yang paling lama dalam pengemasan, dimana untuk merekatkan kantong teh perlu berulang-ulang agar tali tidak lepas dan kantong tidak terbuka. Setelah merekatkan kantong kemudian tahap selanjutnya yaitu memasang label tali teh bunga pinus dan pengepakan dengan memasukkan kantong teh yang sudah jadi kedalam kardus kemasan. Produk teh kantong yang dihasilkan terlihat di gambar 2.

Hasil pelaksanaan pelatihan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam pengolahan pinus. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilakukan



**Gambar 2.** Pelatihan 1



**Gambar 3.** Pelatihan 2



**Gambar 4.** Pelatihan 3

Pelaksanaan kegiatan pada tahap 1 peserta dibagi menjadi beberapa kelompok sehingga, tiap kelompok memegang proses tahap demi tahap, adapun proses kegiatan dan cara pembuatan teh kantong bunga pinus setiap tahap sebagai berikut:

a. Proses pemotongan

Bunga pinus dipotong-potong pada bagian sayap-sayap bunga dengan menggunakan pisau.

b. Proses pencucian

Bunga pinus yang telah dipotong-potong, selanjutnya dicuci dengan air bersih dan air mengalir dan kemudian dicuci dengan air hangat.

c. Proses penjemuran

Pada proses penjemuran dilakukan dengan cara bunga pinus yang telah dicuci, taruh pada tampah dan dijemur di bawah terik matahari dan ditutup dengan kain hitam untuk menjaga kebersihan bunga pinus.

Pelaksanaan kegiatan pada pelatihan ini ada beberapa tahap proses produksi, setiap kelompok yang telah dibagi. Adapun proses produksi pada tahap ke-2 yaitu sebagai berikut:

a. Proses penyangraian

Proses penyangraian dilakukan kira-kira selama 15 menit sampai warna potongan bunga pinus berubah menjadi agak coklat kehitam-hitaman dengan pisau.

b. Proses Penumbukan

Pada proses ini diharapkan dalam menumbuk jangan terlalu halus dengan tujuan agar ketika dimasukkan kedalam kantong tidak keluar dan tidak kotor.

c. Pengemasan (pemasukan serbuk teh ke kantong teh)

Proses pengemasan terdapat beberapa tahap, pada pelatihan ke-2 proses pengemasan pada tahap memasukkan serbuk teh bunga pinus yang telah ditumbuk kedalam kantong dengan takaran berat 2 gram.

Pelatihan tahap ke-3 yaitu proses pengemasan dan pengepakan. Tahap ini merupakan tahap yang paling lama dalam pengemasan, dimana untuk merekatkan kantong teh perlu berulang-ulang agar tali tidak lepas dan kantong tidak terbuka. Setelah merekatkan kantong kemudian tahap selanjutnya yaitu memasang label tali teh bunga pinus dan pengepakan dengan memasukkan kantong teh yang sudah jadi ke dalam kardus kemasan. Produk teh kantong yang dihasilkan terlihat di gambar 2.



**Gambar 5.** Teh Celup Bunga Pinus

Pada metode pendampingan, dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Mei 2017. Pendampingan mandiri ini dilakukan setiap

satu minggu sekali, namun setiap harinya selalu ada presensi harian.

#### 4. KESIMPULAN

Adanya sosialisasi dan pelatihan ini menjadikan masyarakat memiliki keterampilan dalam mengolah bunga pinus sebagai teh celup. Produksi teh celup bunga pinus juga meningkatkan nilai ekonomis dari bunga pinus. Sehingga terciptanya produk unggulan dari Desav Ropoh.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan karya ilmiah ini. Adapun pihak-pihak yang telah membantu kami, yaitu:

1. Dirjen DIKTI yang telah menyetujui program PKM-M ini.
2. Drs. Mujahidun, M.Pd selaku Rektor III Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Tim Manajemen PKM Universitas yang telah membantu penyelesaian akhir prasyarat PKM-M.
4. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD atas motivasi untuk kegiatan PKM- M.
5. Tria Mardiana, M.Pd selaku dosen pembimbing dan penulisan karya tulis ini.
6. Bapak Sahman Jumeno selaku Kepala Desa Ropoh yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
7. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan laporan akhir program PKM-M.

#### REFERENSI

- [1] Ajisaka. 2012. *Teh Dahsyat Khasiatnya. Edisi ke-1*, Stomata. Yogyakarta.
- [2] Fauzi, Arif. 2017. *Aneka Tanaman Obat dan Khasiatnya. Edisi ke-1*, Media Pressindo. Yogyakarta.
- [3] Hidayati, Nurul L. 2011. *Bebas KankerMeski Makan Daging Solusi Sehat Mencegah & Mengatasi Kanker. Edisi ke-1*, Pustaka Angrek. Yogyakarta.

- [4] Nuraini, Nuris D. 2014. *Aneka Manfaat Bunga Untuk Kesehatan. Edisi ke-1*, Penerbit Gava Media. Yogyakarta. *Proseding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. 14-16 Juni 2017, Magelang, Indonesia. Hal. 208-209*
- [5] Wahyuningsih, L, Salamah, N, Witasari, HA. 2015. *Strategi Membangun Kemitraan Dalam Pemberdayaan Masyarakat.*

## Lampiran

**Tabel 1.** Ringkasan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembuatan teh herbal bunga pinus di Desa Ropoh.

No	KEGIATAN	TEMPA T	WAKTU	JUMLAH PESERTA
1.	Pelatihan I Materi: Tehnik pembuatan teh herbal bunga pinus (proses pemotongan, pencucian, dan penjemuran)	Balai pertemuan Dusun Bulu Duwur	Sabtu, 6 Mei 2017	35
2.	Pelatihan II Materi: Tehnik pembuatan teh herbal bunga pinus (proses penyangraian dan penumbukan)	Balai pertemuan Dusun Bulu Duwur	Minggu, 7 Mei 2017	35
3.	Pelatihan III Materi: Tehnik pembuatan teh herbal bunga pinus (proses pengemasan dan pengepakan)	Balai pertemuan Dusun Bulu Duwur	Senin, 8 Mei 2017	35
4.	Pendampingan mandiri Materi: Memantau kegiatan pembuatan teh bunga pinus dari tahap awal sampai akhir.	Balai pertemuan Dusun Bulu Duwur	Rabu, 31 Mei 2017	35

**Tabel 2.** Hasil Capaian Program

No	Jenis Kegiatan	Hasil yang Dicapai	Luaran
1	Sosialisasi berbagai macam manfaat pada setiap bagian dari pohon pinus (bunga, kayu, getah, daun, dll) dan demonstrasi pembuatan teh celup bunga pinus.	Warga memahami akan manfaat yang terkandung pada beberapa bagian dari pohon pinus. Terutama pada bunganya yang dapat bermanfaat bagi kesehatan.	Peningkatan nilai jual bunga pinus serta pemanfaatan secara maksimal dari bunga pinus.
2	Pelatihan 1 pembuatan teh celup bunga pinus pada tahap pemotongan, pencucian, dan penjemuran	Pemahaman lebih lanjut terkait cara pengolahan bunga pinus menjadi teh celup pada tahap pemotongan, pencucian, dan penjemuran.	Warga mampu mengolah bunga pinus secara mandiri dan memproduksi dalam jumlah yang besar.
3	Pelatihan 2 pembuatan teh celup bunga pinus pada tahap penyangraian dan penumbukan.	Pemahaman lebih lanjut terkait cara pengolahan bunga pinus menjadi teh celup pada tahap penyangraian dan penumbukan.	
4	Pelatihan 3 pembuatan teh celup bunga pinus pada tahap pengemasan dan pengepakan.	Pemahaman lebih lanjut terkait cara pengolahan bunga pinus menjadi teh celup pada tahap pengemasan dan pengepakan.	
5	Kegiatan pendampingan	Warga memperoleh pendampingan dan pemantauan dalam pembuatan teh celup bunga pinus yang nantinya akan disalurkan ke PKK.	Kerja sama dengan PPEP